

Peningkatan Akhlak Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter Melalui Program Cinta Rasul Pada Siswa Taman Kanak-Kanak

¹Adam Jakrinur, ²Muhammad Ari Khairan, ³Rafki Parifia, ⁴Yogi Permana, ⁵Wismanto

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

¹230803053@student.umri.ac.id, ²230803065@student.umri.ac.id,

³230803046@student.umri.ac.id, ⁴230803051@student.umri.ac.id, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korisprodensi Email : 230803053@student.umri.ac.id,

ABSTRACT

Education through official educational institutions that first forges our children's morals is Kindergarten. It is this institution that will first shape the character of our children after they receive basic education in their own homes with their own father and mother teachers. So every parent should know how to choose an educational institution that is in line with the education provided to their children while at home. Several kindergartens run Islamic-based character education called the Rosul Love Program. The teacher's role as a guide is to guide children in ablution, as an example of how to say good greetings, as a source of knowledge about God's creation, and as a teacher learner observing children's attitudes and behavior. Children keep the school environment clean by throwing rubbish in the right place. Teachers and children together build an Islamic social environment and respect each other. The aim of the research is to describe the picture of Islamic-based character education, the role of teachers, the environment, and obstacles to implementing character education activities in kindergarten. This research method is a descriptive qualitative method with a Library Research approach. The main data sources come from books, magazines and the latest journal articles related to this research theme. The results of this research are that most kindergartens view character education as Islamic-based character education, namely character education that is based on the moral foundations of the Islamic religion which includes aspects of aqidah, worship, society, morals, personality, intellectuality and physicality. As an embodiment of character education, some kindergartens run a learning program called the Rosul Love Program, which is a learning program that seeks to instill Rosulullah's example in the children in the kindergarten. These examples include leadership, honesty, speaking softly, respecting parents, respecting teachers, being responsible and independent.

Keywords: character education; love of the apostle; Islamic.

ABSTRAK

Pendidikan melalui lembaga pendidikan resmi yang pertama kali menempa akhlak anak-anak kita adalah Taman Kanak-Kanak. Lembaga inilah yang pertama kali akan membentuk karakter anak kita setelah mereka mendapatkan pendidikan dasar dirumah mereka sendiri dengan guru ayah dan ibunya sendiri. Maka setiap orangtua menstinya mengetahui cara memilih lembaga pendidikan yang sejalan dengan pendidikan yang dilakukan kepada putra-putrinya selama di rumah. Beberapa TK menjalankan pendidikan karakter berbasis Islam yang dinamakan Program Cinta Rosul. Peran guru sebagai pembimbing seperti membimbing anak berwudhu, sebagai teladan cara mengucapkan salam yang baik, sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang ciptaan Allah, dan sebagai pembelajar guru mengamati sikap dan perilaku anak. Anak menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Guru dan anak-anak bersama-sama membangun lingkungan sosial yang islami dan saling menghargai satu sama lain. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran pendidikan karakter berbasis Islam, peran guru, lingkungan, dan hambatan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di TK. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Library Research*. Sumber daa utamanya berasal dari buku, majalah serta artikel jurnal terbaru yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah Kebanyakan TK memandang pendidikan karakter sebagai pendidikan karakter berbasis Islam yaitu pendidikan karakter yang berpijak pada landasan moral agama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, kemasyarakatan, akhlak, kepribadian, intelektualitas, dan fisik. Sebagai perwujudan dari pendidikan karakter tersebut, di sebagian TK menjalankan suatu program pembelajaran yang bernama Program Cinta Rosul yaitu suatu program pembelajaran yang berupaya menanamkan keteladanan Rosulullah pada anak di TK tersebut. Keteladanan tersebut antara lain meliputi kepemimpinan, kejujuran, berbicara lembut, menghormati orang tua, menghormati guru, bertanggung jawab dan mandiri.

Kata Kunci: pendidikan karakter; cinta rosul; Islami.

PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi di era digital saat ini telah memudahkan setiap orang dalam mengakses berbagai informasi, bahkan anak-anak pun mungkin belum bisa menyaring informasi dengan baik. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak berupa penyimpangan perilaku. Artinya, anak suka memukul temannya, bermalas-malasan, berbohong, egois, dan sebagainya. Oleh karena itu, sudah selayaknya para pendidik dan orang tua mengupayakan pembinaan karakter pada anak sejak dini (Bila et al., 2024; Dewi et al., 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024), dengan tujuan untuk menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai agama, moral, dan etika yang berlaku pada lingkungan (Ilham Hudi, 2021; Rahmasari et al., 2024).

Melihat kenyataan tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa agama merupakan motor penggerak pengembangan spiritual, moral, sosial dan budaya melalui pembelajaran ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua dan guru yang menjadi role model dan mentor bagi siswa. Agama memberikan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, boleh dan dilarang, serta keyakinan akan adanya Tuhan yang berkuasa mengatur kehidupan manusia karena agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. (Jakrinur et al., 2024) Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba mendapatkan gambaran bahwa agama Islam dapat menjadi faktor dominan atau landasan terpenting dalam pembentukan kepribadian siswa bagi orang tua dan guru melalui pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan juga harus memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang bagaimana mempengaruhi dan mengendalikan sifat buruk dan watak jahat melalui pendidikan karakter sejak dini, yang merupakan kontribusi penting dalam pendidikan karakter (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan jahat pada anak usia dini, maka pendidikan karakter dapat meminimalisir risiko munculnya sikap dan perilaku jahat pada masa dewasa (Towoliu et al., 2020a). Krisis kepribadian yang diakibatkannya disebabkan oleh kesalahpahaman tentang konsep dasar kepribadian, ketidaksesuaian antara kepribadian yang diciptakan dengan nilai-nilai dasar kemanusiaan, dan campur tangan negara yang berlebihan dalam pengasuhan anak. Penyelenggaraan pendidikan anak yang dilakukan

pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan kepada rumah tangga berpendapatan rendah justru berfokus pada pemberian layanan kesehatan dibandingkan pendidikan karakter (Elbina Saidah Mamla, 2021; Rahmasari et al., 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024). Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan saat ini masih kurang memperhatikan pendidikan karakter pada anak (Alawi, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menggugah hati peneliti untuk melakukan penelitian di TK dengan fokus “Pendidikan karakter berbasis Islam di TK.” Dengan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana gambaran pendidikan karakter di TK?, (2) bagaimana peranan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis Islam?, (3) bagaimana lingkungan belajar yang disiapkan untuk mendukung proses pengajaran dalam pendidikan karakter berbasis Islam di TK?, (4) Apakah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam di TK?. Peneliti membatasi pada empat rumusan tersebut karena keterbatasan waktu dan biaya. Tujuan penelitian ini: (1) mendeskripsikan pendidikan karakter di TK, (2) mendeskripsikan peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis Islam di TK, (3) mendeskripsikan lingkungan yang dibangun untuk proses pembelajaran dalam pendidikan karakter berbasis Islam di TK,(4) mendeskripsikan hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam di TK.

Pendidikan merupakan suatu proses perolehan dan pengolahan pengalaman generasi sebelumnya dan harus terus dipelihara dan dikembangkan. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan tentang nilai-nilai yang patut dipelihara dan dikembangkan dari generasi ke generasi. Pendidikan karakter merupakan program yang dipimpin sekolah yang bertujuan untuk membentuk perilaku generasi muda secara terarah (Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, 2022). Pendidikan karakter merupakan upaya membangun karakter individu dan masyarakat secara utuh dan mendalam. Pendapat tersebut menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah tentang mengembangkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (RAHAYU, 2022), yang dilandasi pada nilai-nilai inti etika seperti rasa hormat, kasih sayang, kejujuran, toleransi, dan berbagi dan membuat keputusan dengan bijak. Tujuan pendidikan karakter adalah membangun nilai-nilai karakter secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperbaiki berbagai perilaku negatif siswa. Berdasarkan pendapat di atas, maka pendidikan karakter merupakan upaya gerakan

pendidikan untuk membentuk, membangun dan menguatkan potensi-potensi karakter yang telah ada dalam diri peserta didik, seperti kejujuran, kesabaran, gotong royong, tanggung jawab, keberanian, kerjasama, dan lain-lain (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Disiplin dipimpin oleh sekolah dan pemerintah negara bagian, dirancang secara sistematis dan terprogram oleh para pendidik, dengan melibatkan masyarakat.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam kehidupan beragama bagi umat Islam untuk memperkuat karakter umat beriman. Pendidikan Islam adalah suatu proses guru/pengajar yang memadukan aspek fisik, mental, dan intelektual peserta didik agar secara alami dapat tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya keluarga dan masyarakat Islami. Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang untuk membantu orang tersebut berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam (Kenedi, 2024; Kholifatun et al., 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan Islam adalah kegiatan seorang pemimpin/guru yang berupa pengajaran terencana dalam suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu anak didik berkembang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang telah ditetapkan mungkin untuk dikembangkan Hal ini disebutkan dalam Al-Quran dan Hadits dan sesuai dengan kodratnya sebagai manusia. Guru Uztadz/Pendidikan Islam harus memiliki keterampilan dan pengetahuan mengajar Islam. Selain itu, Uztadz/guru juga harus mempunyai akhlak yang baik karena harus menjadi teladan bagi siswanya (Sasmita & Arqam, 2022).

Peran guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan berbasis Islam merupakan salah satu faktor utama yang menentukan, oleh karena itu kompetensi pendidik harus memenuhi persyaratan yang cukup untuk terciptanya pendidikan yang berkualitas. Profesionalisme pendidik anak usia dini dapat dilihat dari kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar mereka (Eliza et al., 2022; Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Azizah & Witri, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Nahwiyah et al., 2023). Jika kita dapat menemukan guru yang memiliki kemampuan luarbiasa dan layak menjadi model, maka kita dapat menjamin bahwa program pendidikan anak berbakat akan eksis. Dengan demikian lembaga pendidikan harus mengutamakan upaya peningkatan kualitas guru agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022;

Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto et al., 2023).

Lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Agar pendidikan berbasis Islam dapat berlangsung, maka penataan lingkungan harus mencerminkan suasana yang islami, ketika itulah spesifikasi dan kualifikasi seorang guru dituntut benar-benar mumpuni (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan terhadap anak pada rentang usia 2-6 tahun, disebut juga sebagai masa problematis/sulit dididik atau usia bermain karena sebagian besar hidup anak dihabiskan untuk bermain, para pendidik menyebutnya masa persiapan masuk sekolah dasar, usia prakelompok karena anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial, usia penjelajah dan usia bertanya, berani dan senang mencoba hal-hal baru. Usia 0-6 tahun merupakan usia penting bagi pengembangan intelegensia permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Oleh karena itu dalam menghadapi anak usia tersebut, seorang guru harus memahami perilaku anak dengan baik agar dapat memberikan bimbingan yang tepat (Yunita, 2022).

Pada usia tersebut, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Pertumbuhan anak berkaitan dengan perubahan secara kuantitatif, yaitu peningkatan ukuran dan struktur sedangkan perkembangan anak merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif, perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Pertumbuhan berkaitan dengan bertambahnya perangkat fisik yang makin baik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsinya.

Hasil wawancara dengan beberapa Kepala Sekolah TK menunjukkan bahwa pembelajaran TK lebih mengutamakan pendidikan karakter berbasis islam. Oleh karena itu, TK memandang pendidikan karakter sebagai pendidikan karakter berbasis Islam yaitu Pendidikan karakter yang berpijak pada landasan moral agama Islam yang meliputi

aspek aqidah, ibadah, kemasyarakatan, akhlak (budi pekerti), kepribadian, intelektualitas, dan fisik.

Dari hasil observasi terlihat seorang guru mengajak semua anak duduk bersama membentuk lingkaran di ruangan besar sedang berzikir, beristighfar, bershalawat, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa harian, menyebutkan nama-nama nabi, menyebutkan nama-nama malaikat, asmaul husna dengan lagu dan membaca hadist kebersihan, hadist kemuliaan ibu, hadist larangan marah, hadist larangan makan dan minum sambil berdiri mengikuti arahan guru. Guru lainnya turut terlibat sebagai pengawas sambil mengamati proses pembelajaran. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk menanamkan aqidah dan membiasakan anak melakukan ibadah dan perilaku islami.

Penelitian ini akan memberikan hasil berupa gambaran pendidikan karakter berbasis Islam yang dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak usia dini. Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap anak didik mempunyai landasan spiritual yang kuat yang akan menjaganya agar tetap berada pada jalur yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan yang melibatkan jenis penelitian yang berbasis kepustakaan. Maksud dari penggunaan tujuan khusus menunjukkan pemahaman bahwa kegiatan riset ini didasarkan pada riset-riset lain tentang team games tournament yang telah diadakan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang sudah ada yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari peneliti dan objek penelitiannya. Untuk memperoleh data-data tersebut diadakanlah studi dengan mencari hasil penelitian berdasarkan jurnal-jurnal yang ada, karena inti dari penelitian ini adalah data, teknik pengumpulan data menjadi sangat penting. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dan dilaksanakan dalam rentang waktu estimasi satu bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada jurnal-jurnal sebelumnya bahwa TK menjalankan suatu program pembelajaran yang bernama Program Cinta Rosul yaitu suatu program pembelajaran yang berupaya menanamkan keteladanan Rosulullah pada anak di TK yang mencakup aspek aqidah, ibadah, kemasyarakatan, akhlak, kepribadian, intelektual dan fisik.

Proses pembelajaran Program Cinta Rosul berlangsung dalam satu ruangan besar dengan melibatkan seluruh anak usia 4-6 tahun (Dibagi menjadi dua kelompok) dan seluruh guru selama 150 menit. Guru-guru membentuk satu tim guru dengan menetapkan seorang guru piket sebagai kordinator untuk menjalankan proses pembelajaran belajar. Guru piket mengawasi proses pembelajaran dengan mengajak semua anak bersama-sama membaca dzikir, dan shalawat dengan menggunakan nasyid, kemudian melanjutkannya dengan melakukan berbagai kegiatan yang telah dipersiapkan untuk hari itu. Guru piket sebagai koordinator yang mengendalikan proses pembelajaran, sedangkan guru yang lain bersama-sama mendampingi, mengawasi dan mengamati perilaku anak-anak. Dengan demikian beban tanggung jawab guru terbagi secara merata dan memudahkan guru dalam memahami permasalahan belajar anak. Hal ini sejalan dengan metode team teaching (pembelajaran beregu) yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh lebih dari satu orang guru dalam satu kelompok siswa yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada hari ketiga anak-anak dan guru-guru duduk membentuk lingkaran di lantai beralaskan karpet berwarna-warni lalu ibu guru menunjuk salah satu anak memimpin doa pagi. Pemimpin dengan percaya diri memimpin teman-temannya membaca zikir, sholawat dengan mengikuti nasyid “Ya Nabi Salam Alaika”.

Pada hari keempat pada waktu anak-anak memasuki pintu pagar ke area sekolah, mereka memberi salam sambil mencium tangan ibu guru kemudian melepaskan sepatu dan meletakkannya di rak sepatu yang terletak di sisi kanan halaman sekolah dan menggantungkan tasnya ketempat yang sudah tertempel nama dan foto diatasnya.

Pada hari kedelapan anak-anak mengenakan seragam olah raga, karena setiap hari Selasa anak-anak melakukan motorik kasar. Anak-anak dan guru sudah membentuk lingkaran, karena mau berzikir, bershalawat mengikuti nasyid, guru menunjuk salah satu anak dari salah satu diantara dua kelompok menjadi pemimpin pada pagi ini. Selanjutnya pemimpin mengarahkan teman-temannya membaca surat Al Lahab, An Nasr dan ayat kursi. Lalu menyebutkan rukun islam dan rukun iman. Guru melatih mereka menjadi pemimpin, karena meneladani sifat Rasulullah, seperti memiliki jiwa kepemimpinan, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan.

Peneliti menemukan bahwa anak suka bershalawat karena memakai nasyid, menyukai kebersihan dan senang belajar bersama teman. Hal tersebut menunjukkan materi dan jenis kegiatan di TK jelas mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD. TK menggunakan pendekatan

pembelajaran melalui tujuh aspek pendidikan Islam yaitu aqidah yang lurus, (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023), atau tauhid yang kokoh (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018), yakni tauhid yang jauh dari berbagai bentuk amalan kesyirikan (Dewi et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018). Ibadah (Anggraini et al., 2024; Dewi et al., 2024; Hasan et al., n.d.; Septiani et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2016a), kemasyarakatan, akhlak (Amanda et al., 2024; Hasan et al., n.d.; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024), kepribadian, intelektualitas, dan fisik.

Aqidah pada anak usia dini ditunjukkan ketika sedang makan, air minum tumpah ke karpet dan anak tersebut berkata, “Astagfirullah al-Azim, airnya tumpah.” Hal ini menunjukkan bahwa anak terbiasa mengaitkan setiap peristiwa yang dialaminya dengan menyebut nama Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pernyataan Thanisaro yang menyatakan bahwa agama dapat menjadi motor penggerak pembangunan spiritual, moral, sosial dan budaya.

Ibadah pada anak usia dini ditunjukkan melalui membiasakan diri sholat berjama'ah setiap hari Jumat di sekolah sebagai ungkapan terima kasih memohon keselamatan pada Allah. Dengan pembiasaan melakukan ibadah, anak-anak terbiasa memberikan santapan bagi aqidah merupakan cerminan dari aqidah.

Kemasyarakatan yang dilakukan anak usia dini berdasarkan hasil pengamatan terlihat pada saat anak membantu mengobati temannya yang terluka dengan pontan mengambil P3K, dan perilaku membersihkan lingkungan secara bersama-sama seperti membuang sampah pada tempat sampah menunjukkan adanya interaksi sesama anak dan kerjasama dalam kelompok anak-anak.

Akhlak anak tercermin pada saat anak secara spontan mengucapkan istighfar saat menyadari telah melakukan kesalahan, membantu teman, berani tampil menjadi pemimpin bagi temannya, memiliki rasa disiplin dan selalu menjaga kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana (Bila et al., 2024; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Sari et al., 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.).

Kepribadian pada anak usia dini ditunjukkan terlihat dari adanya perbedaan anak dalam bekerjasama merapihkan mainan, ada beberapa anak yang tidak mau merapihkan mainan dengan alasan bahwa mereka tidak menggunakan mainan. Hal tersebut menunjukkan adanya ciri khas kepribadian anak sebagai keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, dan perilaku yang khas dari seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Intelektualitas terlihat pada saat anak usia dini dapat memahami mengapa batu tenggelam dalam air sedangkan kertas mengapung. Hal ini merupakan indikator kecerdasan yaitu memiliki sains yang banyak dan berkualitas tinggi. Sedangkan fisik terlihat anak-anak mengikuti kegiatan olahraga sebagai upaya menjaga kesehatan fisik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan teori substantif sebagai berikut: pembiasaan perilaku islami anak usia dini dalam Program Cinta Rosul membentuk perilaku anak yang mencirikan karakter islami. Perilaku yang terbentuk adalah selalu mengucap syukur atas kebaikan/kenikmatan, ibadah sholat, membantu teman sebagai sesama anggota masyarakat, akhlak (budi pekerti) yang baik, kepribadian yang kuat, intelektualitas yang tinggi dan kesadaran kesehatan fisik.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi pada riset jurnal yang ada, guru TK memperkenalkan pengetahuan tentang tanaman dan bagian-bagiannya sambil mengingatkan bahwa tanaman adalah ciptaan Allah. Guru mengucap basmallah saat memulai dan hamdallah saat mengakhiri kegiatan diikuti oleh anak-anak. Seorang guru harus memahami kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan (Lestari, 2024), apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Kepiawaian seorang guru dalam mengatur pembelajaran akan membawa dampak positif bagi peserta didik diantaranya hasil belajar peserta didik akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai (Parifia et al., 2024).

Guru Taman Kanak-kanak berperan sebagai teladan, menunjukkan sikap, perilaku, penampilan, dan cara komunikasi yang menarik bagi anak. Dalam proses pembelajaran, guru TK menunjukkan keteladanan gaya berbicara dengan bahasa yang lembut, suara yang jelas dan sikap ramah ketika menyapa anak, bercerita dan memahami anak yang berisik. Guru harus menjadi panutan dan pembimbing dalam mewujudkan perilaku berkarakter bagi siswanya (Parifia et al., 2024).

Sebagai pembimbing, guru TK memiliki pemahaman tentang anak-anak yang sedang dalam bimbingannya yaitu tentang gaya dan kebiasaan anak, memahami potensi dan bakat anak dan dapat menentukan bagaimana teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan sehingga anak bersedia mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Guru sebagai pembimbing memberi bantuan kepada individu secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar.

Sebagai pembelajar guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan (Haryanto et al., 2023). Guru TK belajar dan mengasah kemampuannya sebagai guru profesional pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati proses pembelajaran untuk mendapatkan masukan. Ketika guru dikatakan sebagai pembelajar maka dia akan terus belajar sepanjang hayatnya.

Aspek utama lingkungan fisik yang selalu menjadi perhatian guru adalah kebersihan lingkungan sekolah sebagaimana terlihat adanya aktivitas guru yang selalu mengingatkan anak-anak tentang hadist riwayat muslim kebersihan “ At thuhuruu syathrul imaan” artinya suci adalah sebagian dari iman. Selanjutnya, untuk pembiasaan perilaku kebersihan, setiap hari guru mengajak mereka melakukan kegiatan “operasi semut” yaitu kegiatan merapihkan dan membersihkan lingkungan tempat bermain dengan cara bersama-sama mengembalikan peralatan mainan ke tempat semula dan menyapu lantai yang dilakukan diakhir waktu sekolah. Hal ini sesuai dengan Shalihah dan Salamah yang berpendapat bahwa guru dapat melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan terkait dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan seperti menyapu lantai sekolah dan lain-lain (Towoliu et al., 2020).

Guru dan anak-anak bersama-sama membangun lingkungan sosial yang islami dengan membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, bersikap sopan dan saling menghargai satu sama lain yang terlihat dari anak yang mengucapkan “Astagfirullah hal adzim”, perilaku membantu teman dan adanya ucapan terima kasih karena telah menerima bantuan teman sehingga terbangun lingkungan sosial yang memberikan rasa aman, dan senang bagi anak. Dengan demikian anak mau mengikuti proses belajar dengan tanpa merasa terbebani bahwa mereka sedang belajar. Lingkungan menyenangkan dalam konteks PAUD adalah segala sesuatu, baik makhluk hidup maupun benda mati, di sekitar anak yang dapat membuatnya senang.

KESIMPULAN

Kebanyakan TK memandang pendidikan karakter sebagai pendidikan karakter berbasis Islam yaitu pendidikan karakter yang berpijak pada landasan moral agama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, kemasyarakatan, akhlak, kepribadian, intelektualitas, dan fisik. Sebagai perwujudan dari pendidikan karakter tersebut, di sebagian TK menjalankan suatu program pembelajaran yang bernama Program Cinta Rosul yaitu suatu program pembelajaran yang berupaya menanamkan keteladanan Rosulullah pada anak di TK tersebut. Keteladanan tersebut antara lain meliputi kepemimpinan, kejujuran, berbicara lembut, menghormati orang tua, menghormati guru, bertanggung jawab dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024). *Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa*. 2(3).
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). *Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam*. 2(1).
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT Al-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah*. 2, 266–275.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>

- Faturrchan saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Haryanto, Ernawati, M. D. W., Fuldijatman, Afrida, & Ekaputra, F. (2023). Implementasi Aplikasi PhET Simulation dalam Pembelajaran MIPA Berbasis Eksperimen. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1372–1379. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3160>
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Kenedi, G. (2024). *Konseling Pendidikan Islam Solusi Terhadap Keterbatasan Konseling Barat Islamic Educational Counseling A Solution to the Limitations of Western Counseling*. 7(1), 543–552. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4650>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Kholifatun, Fajriati, M., Puji, D., Lestari, I., Rahayu, A. E., & Wardani, I. K. (2022). Pendidikan Karakter diLingkungan Keluarga dan Masyarakat: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 118–125.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, L. S. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits*. 2(3).
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>

- Parifia, R., Khairan, M. A., Amri, A. R., & Ghanif, A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat Gerhana Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnamen Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama pembelajaran dimana bentuk tanya jawab dan alternatif jawaban dibagikan (Dzikri , 2023 ; 2(1).*
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan.* 2(3).
- RAHAYU, F. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu An Nur Buuts. *Ibtidai'Y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.vol3.iss1.34>
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., & Dewianti, Annisa Fitri, W. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.* 2(3).
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah Al Barokah Pekanbaru.* 4(1), 1082–1088.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, Y. T. H. (2022). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). *Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' alaihi Wasallam Muhammad penelitian ini dilakukan . Dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan.* 2, 253–265.
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>
- Septiani, C., Binti, F. A., Amri, I., & Syakira, Saidah, W. (2024). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Amalan Ibadah Puasa Ramadhan Sejak Masa Dini.* 2(1).
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.* 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik.* 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>

- Towoliu, I. D., Hartati, S., & Hapidin, H. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 521. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.618>
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ' an*. 2, 290–300.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). *Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak*. 2, 276–289.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR 'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.
- Wismanto Abu Hasan. (2016a). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.4219>
- Wismanto Abu Hasan. (2016b). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding

Manajemen.

Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.

Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>

Yunita, K. S. (2022). *Peran orang tua mendidik anak usia dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumahan Dharmasraya*. 2(1), 62–72.

Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.